

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) memperkirakan bahwa proporsi orang kurang gizi dalam populasi dunia tampaknya telah tumbuh selama 2 tahun berturut-turut dan mungkin telah mencapai 10,9% pada tahun 2017. Jumlah orang kurang gizi di dunia sekarang diperkirakan telah meningkat dari sekitar 804 juta populasi pada tahun 2016, meningkat hampir 821 juta orang pada tahun 2017.¹

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, ditemukan Status gizi umur 5-12 tahun (menurut IMT/U) di Indonesia, ialah dengan prevalensi kurus ialah 11,2% ditemukan dari sangat kurus 4,0% dan kurus 7,2% masalah kelebihan berat badan atau yang sering disebut *Over Wight* terhadap anak di Indonesia masih sangat banyak dengan prevalensi 18,8% terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk 8,8%. Sedangkan prevalensi pendek atau biasa yang disebut *Stunting* adalah 30,7% (pendek 18,4% dan sangat pendek 12,3%).¹

Masalah gizi yang ada di Indonesia saat ini sangat beragam, selain ditemukan adanya anak-anak Indonesia yang kekurangan gizi yang tidak dapat dipungkiri munculnya masalah gizi lebih. Menurut data Riskesdas (2013) secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kelebihan gizi di Indonesia, seperti kurangnya aktifitas fisik, banyaknya mengkonsumsi makan-

makanan berlemak, berjamurnya makanan cepat saji, frozen food/instant food yang digemari oleh anak-anak sekolah, selain rasa nya enak dan harga yang juga murah.²

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan perilaku konsumsi makanan berisiko pada penduduk umur ≥ 10 tahun paling banyak konsumsi bumbu penyedap (77,3%), diikuti makanan dan minuman manis (53,1%), dan makanan berlemak (40,7%), dan proporsi rerata nasional perilaku konsumsi kurang sayur dan atau buah 93,5%. Salah satu faktor penyebab meningkatnya kelebihan gizi selain mengkonsumsi makanan yang berlemak juga kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan oleh anak-anak terlihat pada hasil 1 Riskesdas (2013) Proporsi aktivitas fisik tergolong kurang aktif di tingkat nasional adalah 26,1% dan di Jawa Barat 33,0%. Proporsi nasional penduduk dengan perilaku konsumsi makanan berlemak, berkolesterol dan makanan gorengan ≥ 1 kali per hari 40,7%, data di Jawa Barat 50,1% untuk makanan manis dan berlemak, 45,3% untuk makanan asin, 87,1% penggunaan penyedap, dan 31,4% mengkonsumsi kopi dan PHBS masih 33%.²

Kekurangan gizi dan kelebihan gizi pada anak akan memberi dampak negatif terhadap potensi pertumbuhan ekonomi bangsa. Anak-anak yang kekurangan makan bergizi akan tertinggal pertumbuhan fisik, mental dan intelektualnya. Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor dan begitu kompleks, asupan makanan yang kurang dan tingginya penyakit infeksi merupakan dua faktor penyebab langsung kurang gizi. Di samping itu faktor lainnya seperti pengetahuan individu dan orang tua yang kurang, pola asuh

yang salah, sanitasi dan hiegiene perorangan yang buruk, dan pelayanan kesehatan juga ikut berperan dalam masalah gizi. Hal lain yang tak kalah penting adalah faktor budaya, ekonomi, pendidikan dan politik dan gaya hidup yang juga mempunyai peran besar terjadinya masalah gizi.²

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS) untuk anak-anak sekolah yang dalam masa pertumbuhan memerlukan asupan gizi yang baik untuk berfikir dalam belajar sehingga diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dari anak-anak yang tadinya tidak mengetahui mengenai Gizi Seimbang menjadi tahu.² Hal ini pun tidak jauh dari dukungan keluarga terutama ibu yang biasanya menyediakan makanan untuk seluruh anggota keluarga. Berdasarkan hal inilah yang menjadi alasan peneliti dalam memilih topik penelitian.

Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin karena anak-anak umumnya mempunyai keinginan tinggi untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu lebih jauh. Sekolah dasar dapat dijadikan *entry point* perubahan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun karena pada usia ini anak mulai matang untuk belajar karena merupakan periode intelektual. Anak Indonesia pada umumnya belum memiliki sikap kritis dan hati-hati dalam memilih makanan.² Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pendidikan gizi melalui kegiatan penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) untuk anak sekolah dasar.

Banyak alat dan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan makan anak salah satunya dengan penyuluhan. Dalam upaya menyampaikan pengetahuan pada proses penyuluhan dibutuhkan metode dan media penyuluhan. Penggunaan metode dan media penyuluhan PGS yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah menyampaikan pesan-pesan PGS yang ditujukan pada anak sekolah dasar. Penggunaan metode dan media harus sesuai dan mudah diterima oleh sasaran. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan harus dirancang agar dapat dimengerti oleh sasaran.

Penggunaan media memiliki banyak manfaat, antara lain memudahkan penyampaian pesan, dapat menjangkau sasaran lebih banyak, dapat menjangkau sasaran yang jauh dari sumber pesan, efisiensi waktu dan mengurangi kesalah pahaman penerima pesan. Sedangkan keunggulan metode ceramah pada penyuluhan gizi adalah cocok untuk berbagai jenis peserta dan penggunaan waktu efisien.² Saat ini pengembangan media promosi kesehatan memiliki banyak inovasi diantaranya berupa leaflet, poster, audio visual, flipchart, booklet, buku saku, sms *broadcast*, media social, permainan contohnya seperti permainan engklek, ular tangga, puzzle, kartu bergambar dan seni contohnya lagu, jathilan, wayang gantung, besutan serta khotbah.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terkait dengan penggunaan media promosi kesehatan terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi

seimbang masih kurangnya. Hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya anak sekolah dasar masih memegang prinsip 4 sehat 5 sempurna dan belum mendapatkan pengetahuan gizi seimbang. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar salah satunya dengan penyuluhan.

Upaya menyampaikan pengetahuan dengan penyuluhan pada anak sekolah dasar dibutuhkan metode dan media promosi kesehatan yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan metode dan media promosi kesehatan mengenai gizi seimbang dalam jurnal-jurnal tersebut bertujuan untuk mempermudah penyampaian pengetahuan mengenai gizi seimbang yang ditujukan pada anak sekolah dasar.

Selain itu, melalui media promosi kesehatan informasi yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari informasi tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif terkait gizi seimbang. Penyampaian informasi tentang gizi seimbang yang kurang optimal akan memberikan pemahaman yang salah sehingga akan berdampak besar bagi kesehatan dan kualitas hidup selanjutnya.

Maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh efektifitas media promosi kesehatan tentang gizi seimbang pada pengetahuan anak sekolah dasar.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan pada pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi seimbang.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui macam-macam media yang digunakan dalam promosi kesehatan tentang gizi seimbang pada anak sekolah dasar.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak sekolah dasar
- c. Mengetahui adanya perbedaan pengetahuan pada anak sekolah dasar setelah dilakukan pendidikan gizi dengan menggunakan media tentang gizi seimbang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang media promosi kesehatan pada pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi seimbang.
2. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau bacaan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama penelitian tentang media promosi kesehatan pada pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi seimbang.

3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi aspek kesehatan dalam mengembangkan media promosi kesehatan pada pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi seimbang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh media promosi kesehatan pada pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi seimbang dengan berdasarkan review jurnal-jurnal maka ruang lingkup penelitian yaitu bagaimana pengaruh berbagai media yang digunakan untuk mempromosikan gizi seimbang pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode penyuluhan.